

## ABSTRAK

Nurdiana. 2012. **Etnobotani Tumbuhan Berpotensi Obat Keputihan (*Flour albus*) pada Masyarakat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura dan Uji Daya Hambat terhadap Jamur *Candida albicans***. Skripsi, Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd, (II) Ach. Nasichuddin, M.A.

**Kata Kunci:** Etnobotani, keputihan (*Flour albus*), *Candida albicans*

Keanekaragaman hayati tumbuhan obat yang dimiliki Indonesia, merupakan sumber daya alam yang potensial dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku obat tradisional. Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat merupakan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh suku-suku bangsa Indonesia. Pengetahuan lokal yang penting diungkap kembali dengan penelitian etnobotani adalah tumbuhan berpotensi obat keputihan dan uji daya hambat terhadap jamur *C. albicans* dengan tujuan agar terjadi sinkronisasi antara pengetahuan lokal dengan metode ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan, organ, cara pemanfaatan, cara mendapatkan tumbuhan berpotensi obat keputihan serta daya hambat tumbuhan tersebut terhadap jamur *C. albicans*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survey dan teknik wawancara semi terstruktur (*semi-structural interview*) melalui pendekatan PEA (*Participatory Ethnobotany Appraisal*) yakni kegiatan yang melibatkan partisipasi peneliti dan masyarakat dalam penelitian. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* sebanyak 60 responden. Jenis tumbuhan dengan persentase penggunaan tertinggi oleh masyarakat Madura, di uji daya hambat terhadap jamur *C. albicans* dengan menggunakan metode *Kirby-Bauer*.

Hasil penelitian etnobotani menunjukkan bahwa terdapat 29 famili dari 44 jenis tumbuhan yang berpotensi obat keputihan. Tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi adalah daun sirih (*Piper bettle* L.) 80%, delima putih (*Punica granatum* L.) 68,3% dan pinang (*Areca catechu* L.) 43,3%. Organ tumbuhan berpotensi obat keputihan dengan persentase tertinggi adalah rimpang dan daun 18,87% dan terendah adalah kulit buah, benalu dan kuncup bunga 1,89%. Persentase cara pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat keputihan tertinggi adalah jamu dalam bentuk pil 31,3% dan terendah jamu godog 19,2%. Sumber perolehan tumbuhan berpotensi obat keputihan tertinggi dengan cara membeli 53,4% dan terendah tumbuhan liar 5,2% .

Hasil uji mikrobiologi daya hambat terhadap jamur *C. albicans* menunjukkan bahwa tumbuhan daun sirih dalam bentuk jamu pil terbentuk diameter zona hambat tertinggi 5,3 mm, delima putih dalam bentuk jamu seduh diketahui zona hambat tertinggi 4,3 mm dan tumbuhan pinang dalam bentuk jamu godog terbentuk zona hambat tertinggi 4 mm. Berdasarkan ketentuan David stout, zona hambat dengan diameter lebih dari 5 mm kurang dari 10 mm merupakan antibiotik sedang, sedangkan zona hambat dengan diameter kurang dari 5 mm merupakan antibiotik lemah.